

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Sejarah Desa Wonosalam

Desa Wonosalam merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Desa Wonosalam sendiri yang mencakup 6 wilayah yang dijadikan dusun yaitu Pucangrejo, Tukum, Notorejo, Sumber, Wonosalam, dan Mangirejo. Desa Wonosalam terkenal dengan duriannya yang enak dan berlimpah, dengan adanya potensi alam tersebut masyarakat mengadakan tradisi Kenduri Durian “*Kenduren*” yang mana tradisi ini sudah dikenal oleh banyak orang termasuk di luar daerah Wonosalam. Oleh karena itu, tradisi Kenduri Durian dijadikan ikon yang ada di Desa Wonosalam. (Hasil wawancara dengan Bapak Imam Jazuli, 20/11/2023)

Desa Wonosalam memiliki letak yang jauh dari tengah kota Kabupaten Jombang, desa ini terletak pada kaki lereng Gunung Anjasmoro. Anjasmoro adalah seorang putri Patih Lugindari yang amat cantik. Gunung Anjasmoro merupakan tanda hormat keluhuran budi Putri Anjasmoro yang dikenang sepanjang masa. Pada masanya, Gunung Anjasmoro digunakan untuk semedi para bangsawan Majapahit. Puncak tertinggi Gunung Anjasmoro berada di Kabupaten Jombang yaitu wilayah Wonosalam.

Alkisah, saat itu ada satu pangeran yang bernama Pangeran Benowo yang memiliki pribadi yang gemar melakukan upaya-upaya untuk membersihkan diri dan penyucian hati atau semedi dibawah kaki gunung Anjasmoro. Pangeran Benowo

kurang tertarik dengan kehidupan politik yang penuh intrik dan nafsu belaka, dalam pandangannya hal-hal yang berbau intrik akan merusak persaudaraan. Pangeran Benowo sangat mendekatkan diri kepada Allah SWT, oleh karena itu pangeran mendapatkan wangsit atau pesan ghaib dari yang Maha Kuasa yang berisi Pangeran Benowo harus berjalan ke arah tenggara, kelak ditempat tersebut pangeran akan mendapatkan jawaban dari keresahan jiwa yang selama ini melanda hatinya. Keesokan harinya dengan disertai sejumlah pengawal pangeran melaksanakan perjalanan tersebut, tidak ada tujuan pasti namun ia meyakini pesan ghaib yang diterimanya.

Pangeran meyakini bahwa sebuah cita-cita luhur menyangkut hajat orang banyak niscaya akan dipermudah, meskipun sangat banyak rintangannya. Setelah sehari-hari hingga bertahun-tahun, sampailah rombongan pangeran Benowo pada sebuah perpaduan gunung, sungai dan lembah yang indah. Melihat kebesaran Tuhan melalui alam ciptaannya semakin mendorong Pangeran Benowo untuk meningkatkan rasa syukur terhadap Allah SWT yang juga mempengaruhi seluruh pengawalnya. Ketika itu pangeran melihat hamparan hutan yang sejuk dan dipenuhi oleh pohon salam, melihat hal itu pangeran memberitahu kepada pengikut dan orang-orang yang mengikutinya bahwa tempat ini dinamakan Wonosalam. Filosofis makna Wonosalam diambil dari kata *Wono* yang artinya hutan, sedangkan *salam* yang artinya pohon salam yang berarti selamat.

Kepala Desa Wonosalam menganggap Wonosalam sebagai desa yang diberi keselamatan oleh Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dengan berlimpahnya hasil bumi yang ada. Selain itu, *Wono* yang artinya hutan juga mendefinisikan desa

ini dengan kekayaan alam yang indah dengan hutan yang lebat di kaki gunung anjasmoro dan pohon salam sebagai simbol keselamatan. Hal itu dipercayai oleh masyarakat Desa Wonosalam hingga sekarang dengan menghargai adat dan budaya yang ada serta mengadakan tradisi Kenduri Durian “*Kenduren*” untuk memohon keselamatan dan sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT, terdapat beberapa penjelasan mengenai pendapat tersebut.

“Jadi Desa Wonosalam ini menurut cerita mbah-mbah terdahulu adalah hutan yang lebat yang dipenuhi dengan pohon salam, lalu dibabat oleh Pangeran Benowo untuk dijadikan tempat tinggal para pengikutnya. Selain itu, disini juga banyak sungai jadi cocok untuk dijadikan sebagai sumber awal adanya kehidupan”

(Wawancara dengan Bapak Samuki, 20 November 2023).

Kemudian Bapak Wartomo menambahkan bahwa masyarakat Desa Wonosalam hingga sekarang memiliki kepercayaan bahwa adat dan budaya yang ditanamkan hingga sekarang selain sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi yang berlimpah juga sebagai bentuk rasa menghargai orang-orang terdahulu yang membangun Desa Wonosalam. Contohnya tradisi *Kenduren* yang dilaksanakan untuk menumbuhkan solidaritas masyarakat juga melestarikan tradisi yang ada di desa (Wawancara dengan Bapak Wartomo, 21 November 2023)

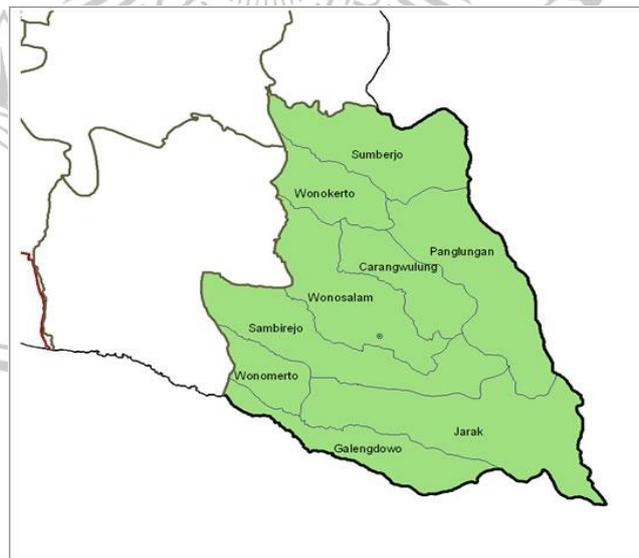
3.2 Gambaran Umum Desa Wonosalam

3.2.1 Letak Geografis Desa Wonosalam

Lokasi penelitian ini berada pada Desa Wonosalam yang berada di Kecamatan Wonosalam, tepat disebelah barat Kabupaten Jombang. Desa Wonosalam merupakan bagian dari Kabupaten Jombang yang memiliki potensi kekayaan alam berlimpah. Desa Wonosalam terletak di kaki dan lereng gunung

Anjasmoro dengan ketinggian rata-rata 500-600 mdpl. Desa Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kabupaten Jombang dengan luas daerah 121.63 km². Desa yang terletak di lereng gunung Anjasmoro ini menjadikan banyak sekali kekayaan alam yang dapat digali, salah satunya Desa Wonosalam adalah salah satu penghasil durian terbesar di Jawa Timur. Kepadatan penduduk Desa Wonosalam adalah 31.026. Pusat Pemerintahan Desa Wonosalam terletak di Kecamatan Wonosalam, yaitu bagian tengah kecamatan ini. Adapun batas-batas wilayah Desa Wonosalam berdasarkan batas wilayah yaitu:

- Sebelah utara : Desa Wonokerto, Desa Sumberejo
- Sebelah selatan : Desa Jarak, Desa Galengdowo
- Sebelah timur : Desa Carangwulung, Desa Panglungan
- Sebelah barat : Desa Sambirejo, Desa Wonomerto



Gambar 2 Peta Administratif Kecamatan Wonosalam

Sumber: Internet

3.2.2 Keadaan Iklim

Seperti halnya kondisi Jawa Timur lainnya, di wilayah Kabupaten Jombang memiliki kondisi iklim yang hampir sama. Iklim Kabupaten Jombang termasuk iklim tropis, dimana tipe ini biasanya musim penghujan jatuh pada bulan November hingga April dan musim kemarau jatuh pada bulan Mei hingga bulan Oktober. Desa Wonosalam yang terletak pada bagian selatan Kabupaten Jombang merupakan daerah pegunungan dengan kondisi wilayah yang bergelombang. Sebagian Desa Wonosalam memiliki ketinggian di atas 500 m. Keadaan Iklim pada daerah yang terletak di ketinggian lebih dari 500 meter dari permukaan air laut, rata-rata curah hujannya mencapai 2500 mm pertahunnya.

3.3 Kondisi Demografi Desa Wonosalam

Desa Wonosalam merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Mayoritas masyarakat Desa Wonosalam adalah masyarakat suku Jawa, berdasarkan data demografis Desa Wonosalam terdapat 4.327 jiwa penduduk laki-laki dan 4.311 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah keseluruhan 9.085 jiwa. Rekapitulasi total keseluruhan data penduduk Desa Wonosalam per tahun 2023 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Wonosalam per Tahun 2023

No	Data Keluarga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	2.447	475	2.992
2.	Anggota	1.430	2.000	3.430
3.	Jumlah Penduduk	4.327	4.311	8.638

Sumber: Data Demografi Desa Wonosalam Tahun 2023

Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin guna untuk mengetahui pertumbuhan penduduk Desa Wonosalam per tahun 2023. Data jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

No	Data Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4 tahun	121	145	266
2.	5 – 9 tahun	323	309	632
3.	10 – 14 tahun	343	298	641
4.	15 – 19 tahun	397	354	751
5.	20 – 24 tahun	331	382	731
6.	25 – 29 tahun	330	334	664
7.	30 – 34 tahun	369	345	714
8.	35 – 39 tahun	378	328	706
9.	40 – 44 tahun	292	313	605
10.	45 – 49 tahun	281	287	568
11.	50 – 54 tahun	292	329	621
12.	55 – 59 tahun	251	282	533
13.	60 – 64 tahun	204	178	382
14.	65 – 69 tahun	146	152	298
15.	70 – 75 tahun	99	117	216

16.	75+	170	158	328
Jumlah Data		4.327 jiwa	4.311 jiwa	8.116 jiwa

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dari umur 0 – 75+ sebanyak 4.327 jiwa, jumlah penduduk perempuan dari umur 0 – 75+ sebanyak 4.311 jiwa dan total keseluruhan sebanyak 8.116 jiwa. Sedangkan informasi jumlah penduduk jika ditinjau berdasarkan agama atau kepercayaan masyarakat Desa Wonosalam, dapat dilihat dari data demografis pada tabel berikut:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Wonosalam Berdasarkan Kepercayaan

No	Data Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	4.194	4.092	8.286
2.	Kristen	231	254	485
3.	Katholik	6	7	13
4.	Hindu	3	5	8
Jumlah Data		4.434 jiwa	4.358 jiwa	8.792 jiwa

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonosalam memiliki beragam kepercayaan atau agama antara lain Islam, Kristen, Katholik dan Hindu. Mayoritas penduduk Desa Wonosalam yaitu beragama Islam. Sementara itu, untuk melihat data jumlah penduduk Desa Wonosalam berdasarkan etnisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Etnis

No	Data Etnis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Batak	8	2	10
2.	Sunda	10	5	15
3.	Jawa	4.409	4.347	8.756
4.	China	6	7	13
Jumlah Data		4.433 jiwa	4.361 jiwa	8.885 jiwa

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas etnis penduduk yang ada di Desa Wonosalam adalah etnis Jawa. Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Wonosalam Berdasarkan Pekerjaan

No	Data Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	975	725	1.700
2.	Buruh tani	144	60	204
3.	Pegawai Negeri Sipil	43	29	72
4.	Peternak	80	5	85
5.	Bidan swasta	0	2	2
6.	Tentara Nasional Indonesia	9	1	10
7.	Kepolisian RI	8	0	8
8.	Pengusaha kecil, menengah, besar	82	12	94

9.	Wiraswasta	433	173	606
10.	Anggota Legislatif	1	0	1
11.	Perangkat Desa	5	5	5
12.	Wartawan	2	0	2
13.	Karyawan Honorer	7	5	12
14.	Pedagang	20	4	24
15.	Tukang kue	1	2	3
16.	Ibu Rumah Tangga	0	1.506	1.506
17.	Pelajar	707	627	1.334
18.	Buruh Jasa Dagang Hasil Bumi	1.631	151	1.782
19.	Belum Bekerja	1.625	1.180	2.805
	Jumlah Data	5.773 jiwa	4.488 jiwa	10.261 jiwa

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonosalam mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani. Hal ini didukung dengan kondisi alam Desa Wonosalam yang berada di dataran tinggi dibawah Gunung Anjasmoro dan merupakan kawasan penghasil durian, cengkih, kopi, dan salak. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi sumber utama mata pecaharian bagi sebagian penduduk Desa Wonosalam untuk meningkatkan perekonomian.

3.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wonosalam

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Wonosalam pada kesehariannya masih terjadi interaksi sosial yang mana mengedepankan solidaritas sosial dari sebuah masyarakat. Interaksi sosial tersebut dibuktikan dengan adanya kerja bakti yang rutin diadakan masyarakat Desa Wonosalam saat bulan Agustus atau sebulan sekali, selain itu dapat dilihat pada adanya aktivitas saling membantu antar tetangga saat ada hajatan ataupun hal lainnya. Sedangkan untuk kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonosalam yang mayoritasnya adalah petani seperti petani durian, cengkeh dan juga kopi yang mana masyarakatnya memiliki kondisi ekonomi yang cukup stabil hal ini dibuktikan dengan meningkatnya penjualan durian Wonosalam ketika adanya tradisi Kenduri Durian yang mendatangkan orang dari berbagai daerah, selain itu naiknya harga kopi Exelsa di pasaran. Tentu hal tersebut membawa keuntungan yang tinggi bagi petani, dampak lainnya yaitu bertambahnya penghasilan keluarga bagi ibu-ibu di Desa Wonosalam. Desa Wonosalam juga memiliki objek wisata yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu dengan adanya tradisi Kenduri Durian juga membantu mengenalkan potensi wisata Desa Wonosalam secara luas. Penjelasan ini didukung dengan pernyataan Kepala Desa Wonosalam yaitu Pak Samuki saat melaksanakan wawancara di kediaman beliau:

“Sosialnya masih melekat seperti zaman dahulu ya Mbak, karena masyarakat saya juga masih sering melaksanakan gotong royong bukan hanya pada saat bulan Agustus namun juga saat tetangga mempunyai hajat atau kesulitan. Budayanya masih sangat kental dan meskipun sudah modern, budaya tolong menolong itu tidak pernah hilang. Kalau dalam hal ekonomi masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani karena melihat Desa Wonosalam ini komoditas terbesar pertanian di Kabupaten Jombang dan terkenal dengan

durian serta kopi yang enak ya Mbak, jadi keadaan ekonominya cukup stabil, meskipun ada beberapa yang masih dalam keluarga tahap prasejahtera”

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Wonosalam, menunjukkan bahwa kondisi sosial dalam penelitian ini antara lain tingkat pendidikan penduduk, lembaga kemasyarakatan dan sarana prasarana Desa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wonosalam

No	Data Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Penduduk tamat SD	2.836
2.	Penduduk tamat SLTP/Sederajat	229
3.	Penduduk tamat SLTA/Sederajat	1.160
4.	Penduduk tamat D-1	0
5.	Penduduk tamat D-2	14
6.	Penduduk tamat D-3	0
7.	Penduduk tamat S-1	50
8.	Penduduk tamat S-2	0
9.	Penduduk tamat S-3	0
Jumlah Data		4.289 jiwa

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wonosalam mayoritas tamat SD dan sebagian lagi sudah memenuhi wajib belajar 12 tahun.

Selain itu, Informasi lain mengenai kondisi sosial berdasarkan lembaga kemasyarakatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Lembaga Kemasyarakatan Desa Wonosalam

No	Data Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah
1.	Posyandu Anak	1
2.	Posyandu Lansia	1
3.	Kelompok Tani	1
4.	Organisasi Perempuan	1
5.	Organisasi Pemuda	1
6.	Rukun warga	10
7.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	1
8.	Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	1
9.	Karang Taruna	1
	Jumlah Data	18 Jenis

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Wonosalam dari lini pemuda hingga keluarga sudah cukup banyak dan masing-masing memiliki peran yang berbeda, kegiatan sosial masyarakat di Desa Wonosalam cenderung mengedepankan sikap kepedulian sosial serta melestarikan kehidupan adat dan budaya di masyarakat. Untuk mendukung data mengenai kondisi sosial lainnya dapat dilihat pada informasi mengenai kondisi sosial Desa Wonosalam berdasarkan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Sarana Prasarana Desa Wonosalam

No	Data Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	1
2.	Sekolah Dasar	6
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2
4.	Sekolah Menengah Atas	1
5.	Pondok Pesantren	2
6.	Kantor Pos	1
7.	Radio/TV	1
8.	Masjid	20
9.	Musholla/Surau	35
10.	Gereja	5
11.	Lapangan Sepak Bola	2
12.	Lapangan Bulutangkis	1
13.	Lapangan Voli	2
14.	Posyandu	6
15.	Balai Pengobatan Masyarakat	1
16.	Rumah Bersalin	2
Jumlah Data		88 buah

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data mengenai kondisi sosial berdasarkan tersedianya sarana prasarana menunjukkan bahwa Desa Wonosalam memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap mulai dari sarana prasarana bidang pendidikan hingga kesehatan, namun

Desa Wonosalam belum memiliki puskesmas untuk Desa, melainkan hanya klinik berobat saja.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kondisi ekonomi masyarakat Desa Wonosalam, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dalam penelitian ini meliputi pendapatan kepala keluarga, pendapatan perkapita berdasarkan kepemilikan lahan pertanian, dan jumlah kesejahteraan keluarga. Kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan keluarga di Desa Wonosalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Pendapatan Kepala Keluarga Desa Wonosalam

No	Data Pendapatan Rill Keluarga	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	2.771
2.	Anggota Keluarga	6.021
3.	Pendapatan tiap Kepala Keluarga	Rp. 1.352.194
4.	Pendapatan Anggota Keluarga yang bekerja	Rp. 1.219.000
3.	Total Pendapatan Kepala Keluarga	Rp. 374.700.000
4.	Total Pendapatan Anggota Keluarga yang bekerja	Rp. 734.125.000

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mengenai pendapatan rill keluarga di Desa Wonosalam yang menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat masih perlu ditingkatkan karena masih jauh dari standar UMK Kabupaten Jombang. Informasi

mengenai pendapatan rill keluarga juga didukung dengan pendapatan perkapita menurut sektor usaha mayoritas yang ada di Desa Wonosalam yaitu pertanian.

Tabel 12 Pendapatan Perkapita Menurut Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Data Pertanian	Jumlah
1.	Jumlah rumah tangga	358
2.	Jumlah total anggota rumah tangga	1.005
3.	Jumlah rumah tangga buruh tani	250
4.	Jumlah anggota rumah tangga buruh	2.001
	Pendapatan perkapita tiap sektor rumah tangga	Rp. 1.650.000

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tiap sektor rumah tangga penduduk Desa Wonosalam sebesar Rp. 1.650.000 dan jumlah tersebut lebih kecil dengan UMR daerah Kabupaten Jombang yakni sebesar Rp. 2.945.544. Hal ini menunjukkan perbedaan sebesar 4,8 persen. Data diatas juga didukung dengan penjelasan mengenai gambaran ekonomi masyarakat di Desa Wonosalam yang didukung dengan indeks kesejahteraan keluarga pada tabel berikut:

Tabel 13 Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Jumlah Kesejahteraan Keluarga

No	Data Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga prasejahtera	2000

2.	Keluarga sejahtera 1	725
3.	Keluarga sejahtera 2	320
4.	Keluarga sejahtera 3	210
5.	Keluarga sejahtera 3 plus	175
Total jumlah kepala keluarga		3430 Keluarga

Sumber: Data Demografis Desa Wonosalam Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat ekonomi berdasarkan jumlah kesejahteraan keluarga penduduk Desa Wonosalam sebanyak 2000 Keluarga masih berada pada tahapan keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) atau kebutuhan dasar keluarga. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara anggota keluarga petani dan juga buruh, namun hal ini terus menjadi bahan evaluasi pemerintah desa bahkan pusat.

Kondisi sosial ekonomi berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wonosalam memiliki budaya sosial yang masih melekat antar kelompok masyarakat dengan adanya gotong royong dan juga saling menghargai antar umat ataupun etnis. Selain itu, solidaritas sosialnya juga tetap melekat yang dibuktikan dengan adanya “rewang” atau membantu saat tetangga memiliki hajat. Sedangkan kondisi ekonomi penduduk Desa Wonosalam menggambarkan perekonomian yang belum cukup stabil, dan masih perlu untuk menjadi kajian evaluasi bagi pemerintah Desa Wonosalam dengan alasan Wonosalam adalah komoditas durian dan kopi yang dapat bersaing bahkan keluar negeri.

3.5 Tradisi Budaya Masyarakat Desa Wonosalam

Hubungan manusia dengan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, tidak ada manusia yang tidak memiliki kebudayaan. Begitu pula sebaliknya, kebudayaan tidak dapat berkembang tanpa adanya campur tangan masyarakatnya. Penduduk Desa Wonosalam mayoritas adalah beragama Islam sehingga banyak diadakan kegiatan keagamaan seperti Yasinan, Dibaan, dan Megengan atau *selamatan* untuk menyambut bulan suci Ramadhan.

1. Yasinan

Kegiatan keagamaan sangat beragam, salah satunya yaitu Yasinan. Biasanya “Yasinan” merujuk pada kegiatan membaca surat Yaseen yang merupakan salah satu surat dalam Al-Qur’an secara berjamaah atau bersama-sama. Pada masyarakat Desa Wonosalam kegiatan yasinan biasanya dilakukan untuk memperingati momen penting seperti doa bersama untuk keselamatan atau dalam rangkaian kegiatan keagamaan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Estiana (9/01/2024) sebagai berikut:

“Kalau setiap hari Kamis itu ada yasinan sih Mbak, biasanya itu ibu-ibu yang ikut. Dilakukan setelah ba’da ashar bertempat di rumah warga. Kalau tempatnya itu tergantung siapa yang dapat undian arisannya, soalnya kami ada arisan juga setiap setelah yasinan”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wonosalam khususnya ibu-ibu rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan. Selain itu, dalam kegiatan tersebut juga mereka mengadakan rangkaian kegiatan lain seperti arisan. Dengan tujuan untuk memudahkan warga mengadakan yasinan dirumahnya dengan uang arisan yang diperoleh. Meski tidak ada instruksi spesifik dalam hadits yang menyebutkan praktik ini, banyak

yang melakukannya sebagai bagian dari tradisi dan kepercayaan bahwa membaca dan mendengarkan surah Yaseen dapat membawa berkah dan manfaat spiritual.

2. Diba'an

Kegiatan keagamaan lainnya adalah Diba'an atau lebih dikenal sebagai "Maulid Diba" yang merujuk pada perayaan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi membaca Maulid Diba' ini sangat populer di kalangan masyarakat muslim. Salah satunya masyarakat Desa Wonosalam yang masih menjunjung tinggi tradisi-tradisi sejak zaman dahulu.

"Selain yasinan, disini juga ada diba'an, ya hampir sama sih Mbak yang diba'an itu ibu-ibu. Tetapi kalau diba'an dilaksanakan waktu maulid nabi saja. Lalu untuk mengadakannya itu dibantu dari dana KAS desa, banyak sih disini yang ikut kalau diba'an"

(Wawancara dengan Estiana, 9 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wonosalam mengadakan kegiatan keagamaan selain untuk meminta keselamatan juga pada saat memperingati hari baik, salah satunya kelahiran Nabi Muhammad SAW. Masyarakat Wonosalam juga melaksanakan diba'an dengan kesepakatan bersama dan dibantu oleh dana dari desa. Selain itu, tradisi ini juga sudah dilaksanakan sejak dahulu dan hingga sekarang. Pembacaan Maulid Diba' dianggap oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan dan acara mengingat serta menghidupkan kembali semangat dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

3. Megengan atau Tahlilan

Jika Yasin dan Diba kegiatan keagamaan untuk meminta keselamatan, lain halnya dengan Megengan atau tahlilan untuk menyambut bulan suci Ramadhan

biasanya dilaksanakan tiap RT yang ada di Desa dan berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar yakni Samuki (14/01/2024) menunjukkan bahwa Megengan atau *selametan* sebelum bulan suci Ramadhan dilaksanakan di Musholla ataupun Masjid dengan setiap rumah membawa 2 nasi kotak, lalu setelah isya diadakan doa bersama.

“Warga sini masih kental budayanya Mbak, masih ada megengan, megengan itu dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan. Wajib dilaksanakan sebelum puasa Ramadhan, biasanya tiap RW rata mengadakan megengan kayak selametan kecil-kecilan”

(Wawancara dengan Samuki, 14/01/2024)

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa megengan merupakan suatu peringatan bahwa dalam waktu dekat akan memasuki bulan puasa Ramadhan. Pelaksanaan megengan dilaksanakan dari rumah ke rumah, biasanya dilakukan di musholla atau masjid. Masyarakat Desa Wonosalam membawa makanan atau *ambeng* yang biasanya berupa nasi kotak ke musholla atau masjid dan setelah itu melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh di lingkungan tersebut. Dalam acara ini, masyarakat biasanya berkumpul untuk makan bersama dalam suasana yang hangat dan kebersamaan. Selain untuk menguatkan ikatan kekeluargaan di masyarakat, megengan juga memiliki makna sosial dan religius.

4. Banjari

Banjari merupakan tradisi musik, seni dan budaya. Banjari sudah banyak tersebar pada beberapa daerah di Indonesia. Banjari yang bisa juga disebut Al-banjari ini adalah kumpulan alat musik yang terdiri dari rebana dan jidor, music ini merupakan kebudayaan umat Islam yang sudah ada sejak tahun Nabi

Muhammad SAW. Pada masyarakat desa Wonosalam al-banjari diadakan untuk mengiringi sholawat Nabi Muhammad SAW saat menyambut hari besar Islam maupun saat setelah diba'. Hal ini dijelaskan oleh Samuki (14/01/2024) sebagai berikut:

“Al-banjari atau banjarian ini biasanya diikuti oleh laki-laki anak muda maupun bapak-bapak juga ada yang ikut latihan, biasanya mereka berlatih setiap satu minggu dua kali saat diba' maupun hari minggu saja. Menurut saya ini harus dikembangkan ya supaya anak-anak muda lebih mengenal dan bisa melestarikannya”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa Al-banjari juga merupakan tradisi yang harus dilestarikan di kalangan masyarakat Desa Wonosalam. Al-banjari merupakan bagian dari kegiatan diba'an yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wonosalam. Al-banjari dibunyikan untuk mengiringi sholawat dan tidak boleh sembarangan dalam membunyikan seni musik ini, masyarakat harus berlatih dengan rutin. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan pada generasi-generasi baru sehingga mereka senang bersholawat dengan lagu dan diharapkan dapat menegakkan agama Islam dengan mengamalkannya.

Budaya-budaya yang ada pada masyarakat Desa Wonosalam seperti yasinan, dibaan, megengan dan juga Al-banjari merupakan bentuk kebudayaan yang sudah lebih dulu ada di kalangan masyarakat Wonosalam.. Tradisi-tradisi ini pada akhirnya menjaadi semacam arena untuk menumbuhkan pengetahuan-pengetahuan baru salah satunya Kenduri Durian. Kesimpulannya bahwa hal semacam itu menjadi ruang informal untuk memproduksi tradisi yang lain seperti tradisi Kenduri Durian yang akhirnya menjadi struktur pengetahuan

masyarakat dimana tradisi Kenduri Durian merupakan produk dari pengalaman-pengalaman masyarakat. Adanya budaya yang sudah lebih dulu dijalankan pada masyarakat Wonosalam menunjukkan bahwa Kenduri Durian muncul tidak bisa dibebaskan karena masyarakat sebelumnya sudah mempunyai pengalaman-pengalaman dalam tradisi yang berharga

